

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi antara periode kanak-kanak dan dewasa yang disertai dengan tanda perubahan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh kembang yaitu perubahan secara fisiknya. Namun secara psikologis ditandai dengan sikap, keinginan, dan emosi yang tidak stabil atau tidak dapat diprediksi (Sari et al., 2022). Pubertas ditentukan dari periode pertama haid sekitar usia 11-15 tahun, setelah menstruasi pertama, fungsi genital menjadi matang secara biologis (Hidayah & Palila, 2018).

Vulva hygiene sangat berperan penting dalam menentukan status kesehatan terutama dalam mencegah infeksi pada organ reproduksi (Juwitasari et al., 2020). Perilaku *vulva hygiene* sangat ditekankan pada remaja yang sedang menstruasi, karena perilaku *hygiene* yang buruk memicu vaginosis bakteri tumbuh subur dapat menyebabkan rasa gatal, iritasi, dan berpotensi terjadi infeksi pada daerah di sekitar vulva (Hubaedah, 2019). *Vulva Hygiene* bukan hanya dilakukan untuk sehari-hari saja tetapi saat menstruasi merupakan hal utama untuk menjaga kesehatan organ reproduksi. Daerah genitalia yang lembap akan mengakibatkan tumbuhnya jamur dan bakteri yang dapat menyebabkan *pruritus vulva*. *Pruritus vulva* merupakan gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal dari alat kelamin eksternal perempuan (Pandelaki et al., 2020).

Menurut statistik dari survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri memiliki masalah reproduksi salah satunya adalah gatal pada *vulva*. Angka statistik menunjukkan bahwa 43,3 juta remaja putri di Indonesia mengalami *hygiene* yang sangat buruk. Sementara menurut data Kementerian Kesehatan RI, hingga 5,2 juta putri kerap mengalami gatal vulva akibat kurang memperhatikan kebersihan (Putinah et al., 2021). *Pruritus vulva* dapat mempengaruhi aktivitas remaja

dan kehidupan sosial, jika tidak ditangani dengan baik gatal dapat bertahan dari waktu ke waktu dan menyebabkan terjadinya leukorea (Woelber et al., n.d.). Jika tidak diobati dengan benar, pruritus vulva bisa menyebabkan terjadinya infeksi seperti vaginosis bakteri, dan leukorea ini memperburuk keadaan (Sulaikha et al., 2018).

Hampir 30% di Amerika Serikat mengalami pruritus vulva yang menyebabkan kematian akibat leukorea relatif rendah. Sehingga hasilnya 75% wanita di Indonesia mengalami leukorea setidaknya sekali seumur hidup, dan 45% di antaranya mengalami leukorea lebih dari sekali, biasanya akibat leukorea ini akan mengalami kehamilan ektopik, kanker serviks dan penyakit radang panggul (Putri, 2016). Menurut (Dinkes Yogyakarta, 2017) berdasarkan data statistik tahun 2017, jumlah remaja putri di Yogyakarta (DIY) yaitu 2,9 juta usia 15-20 sebanyak 68% pernah mengalami gatal yang menyebabkan leukorea patologi (Safitri, 2018).

Hasil penelitian (Parwati et al., 2022) pada remaja putri di SMP Widiasakti mayoritas perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* dalam kelompok baik, dan kasus kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi pada remaja putri dalam kelompok ringan, temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku tentang *vulva hygiene* ($p=0,008 < \alpha=0,05$) saat menstusasi dengan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri di SMP Widiasakti.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Gamping didapatkan hasil yaitu sebanyak 8 dari 10 remaja putri mengalami rasa gatal saat menstruasi atau sesudah menstruasi dan memiliki *vulva hygiene* yang kurang tepat seperti *vulva hygiene* dengan arah yang salah, dan tidak dikeringkan. Remaja putri yang mengalami *pruritus vulva* merasakan gejala berupa rasa tidak nyaman yaitu gatal di sekitar genetaliannya. Remaja Putri yang merasakan gatal tersebut karena pemakaian pembalut yang lama, hanya mengganti pembalut jika pulang sekolah dapat menyebabkan lembab pada sekitar area genetaliannya. Sehingga rasa gatal muncul bisa menyebabkan tidak nyaman dan rata-rata remaja putri di SMP Negeri 4 Gamping belum

mengetahui cara membersihkan alat kelamin yang benar pada saat menstruasi maupun dalam sehari-harinya.

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa perilaku *vulva hygiene* sangat penting pada saat menstruasi untuk menghindari kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi pada remaja, oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian hubungan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi namun pada remaja putri Di SMP Negeri 4 Gamping.

B. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi pada remaja putri?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 4 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik usia menarch, lama dan siklus saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 4 Gamping.
- b. Diketahui perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 4 Gamping.
- c. Diketahui kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 4 Gamping.
- d. Diketahui hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri SMP Negeri 4 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian khususnya tentang *vulva hygiene* saat menstruasi terhadap kejadian *pruritus vulva*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya untuk remaja yang sudah menstruasi mengenai pentingnya menjaga *vulva hygiene* agar tidak terjadi *pruritus vulva*.

a. Bagi Remaja

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga *vulva hygiene* agar tidak terjadi *pruritus vulva*.

b. Bagi UKS Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi bagi pendidik terkait perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *pruritus vulva* pada siswa putri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang telah di dapatkan dan di gunakan sebagai sumber referensi yang relevan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa atau yang lebih mendalam.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Annah Hubaeda h/ 2019	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Pulvae Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan	Observasiona l cross-sectional uji lambda $\rho \leq 0,05$, pengambilan data dengan cara primer. Variabel Pengetahuan dan perilaku vulva hygiene. Variabel terikat : Kejadian pruritus vulva.	Penelitian yang dilakukan oleh (Hubaedah, 2019) terdapat hasil ada hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene ysitu ($p=0,028 < \alpha=0,05$) dan perilaku tentang vulva	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pengetahuan dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri.	Melakukan penelitian perilaku vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulva saat menstruasi.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
.	.	.	.	hygiene yaitu (p=0,006 < $\alpha=0,05$) saat menstulasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan.		
2.	Ni Wayan Manik Parwati, Ni Kadek Devariya ni Swantari, I Gede Putu Darma Suyasa/2022.	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Keparahan Pruritus Vulvae.	Penelitian ini merupakan studi korelasi kuantitatif yang menggunakan pendekatan cross sectional study. Variabel bebas : Pengetahuan dan perilaku vulva hygiene. Variabel terikat : Keparahan Pruritus	Penelitian yang dilakukan oleh (Parwati et al., 2022) menunjukkan hasil tingkat pengetahuan vulva hygiene cukup (41,2%), tingkat perilaku vulva hygiene baik (51,0%), dan tingkat keparahan kejadian pruritus vulvae ringan (43,2%) pada siswi SMP Widayasakti.	Meneliti pengetahuan vulva dan keparahan pruritus vulva.	Melakukan penelitian perilaku vulva hygiene.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Laelatul khasanah/ 2019.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygine dengan Kejadian Pruritus Vulva Saat Menstruasi	Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik cross sectional. Variabel bebas : Pengetahuan dan sikap tentang vulva hygiene. Variabel terikat : Kejadian Pruritus vulva.	Hasil penelitian (Laelatul, 2020) sebanyak 100% memiliki pengetahuan Baik, 28 memiliki sikap positif dan 64.3% mengalami pruritus vulva saat menstruasi.	Melakukan penelitian pengetahuan dan sikap pada remaja tentang vulva hygiene.	Sama-sama meneliti kejadian pruritus vulva saat menstruasi pada remaja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA